

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. 1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Afrizal (2016) penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh sehingga tidak menganalisis angka-angka. Penelitian ini menghasilkan analisis kata-kata tertulis dari hasil tes soal yang diberikan kepada siswa dan kata-kata lisan yang didapatkan dengan teknik wawancara.

Selanjutnya arti dari penelitian deskriptif yakni “sekumpulan teknik yang digunakan untuk menentukan, melukiskan, atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa manipulasi / penyalahgunaan eksperimental” (Tarigan, 2009 hal. 118). Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan hasil penelitian berupa deskripsi bentuk-bentuk kesalahan konjugasi dan faktor penyebab kesalahan secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Silaen & Widiyono (2013) mengungkapkan bahwa populasi yang dinotasikan dengan N adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Sumberpucung Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 29 siswa. Siswa tersebut merupakan pembelajar pemula karena baru pertama kali belajar bahasa Prancis di sekolah ini. Alasan pemilihan populasi tersebut dilatarbelakangi oleh status SMAN 1 Sumberpucung sebagai satu-satunya sekolah yang menyediakan mata pelajaran bahasa Prancis di Kabupaten Malang yang diperuntukkan bagi siswa jurusan Bahasa semua kelas dan Jurusan IPA kelas X. Siswa tidak berinteraksi dengan siswa dari sekolah lain dalam hal belajar bahasa Prancis sehingga kesalahan yang dilakukan pun hanya bisa didiskusikan dengan pengajar. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Juli 2017 melalui wawancara informal dengan pengajar dan dua orang siswa, dapat diketahui bahwa siswa kelas XII Bahasa belajar bahasa Prancis hanya dari penjelasan pengajar dan buku yang digunakan untuk proses belajar mengajar serta beberapa siswa mempelajari bahasa Prancis dari internet sebagai materi pembelajaran tambahan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah sebagian dari seluruh elemen yang menjadi objek dalam penelitian (Isgiyanto, 2009). Peneliti menggunakan sampel total atau sensus yakni menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Usman & Akbar, 2006) dalam tes

Morfosintaksis konjugasi bahasa Prancis. Karena populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terhingga dan populasi homogen yang dapat dihitung dengan jelas dan unsur-unsurnya memiliki kategori yang sama, yaitu telah mempelajari konjugasi bahasa Prancis beserta aturannya yang kompleks selama hampir tiga tahun terakhir. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data wawancara untuk mengetahui informasi tentang faktor penyebab kesalahan, peneliti mengambil 10 orang siswa sebagai sampel yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yakni “cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam anggota populasi itu” (Hikmat, 2011, hal. 63).

3.3 Sumber Data

Apapun yang dikerjakan dalam sebuah penelitian haruslah mengacu pada data yang ada. Menurut Hikmat (2011, hal.71-72) data dapat dikategorikan dalam dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data primer.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan yakni hasil tes Morfosintaksis konjugasi bahasa Prancis dan hasil wawancara.

3.3.1.1 Hasil Tes Morfosintaksis Konjugasi Bahasa Prancis

Sumber data primer yang pertama adalah hasil tes soal yang diberikan kepada siswa. Soal yang diujikan bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dalam konjugasi bahasa Prancis yakni berupa soal uraian yang terdiri dari 50 butir soal yang dikerjakan siswa secara bersama-sama dengan durasi pengerjaan selama 60 menit. Penilaian tes ini menggunakan skala nilai 0-100.

3.3.1.2 Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan hasil wawancara sebagai sumber data primer. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini diarahkan untuk menjawab secara lebih akurat rumusan masalah yang telah ditetapkan, terutama rumusan masalah kedua mengenai faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam konjugasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Morfosintaksis konjugasi bahasa Prancis dan hasil wawancara.

3.4.1 Tes Morfosintaksis konjugasi bahasa Prancis

Peneliti menggunakan instrumen tes soal (lihat Lampiran 5) untuk menemukan dan mengobservasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa secara langsung. Peneliti membuat soal tersebut berdasarkan kosa

kata dan aturan pembentukan konjugasi yang dipelajari pembelajar pemula sesuai dengan soal DELF A1 dan A2 (ujian internasional bahasa Prancis untuk pemula) dan silabus yang digunakan pengajar bahasa Prancis di SMAN 1 Sumberpucung. Tes soal Morfosintaksis konjugasi bahasa Prancis berjumlah 50 soal yang terbagi dalam 2 butir kategori Linguistik yakni Morfologi (soal nomor 1-40) dan Sintaksis (soal nomor 41-50) dengan rincian soal yang dapat dilihat pada Lampiran 7 (rubrik penilaian soal). Soal yang termasuk dalam tataran Morfologi merupakan data utama dalam analisis data karena memuat jenis-jenis kesalahan konjugasi dengan bentuk soal isian dimana siswa harus mengisi bentuk konjugasi dari suatu verba secara tepat. Sedangkan soal yang termasuk dalam tataran Sintaksis merupakan residu atau data tambahan yang dibuat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenali verba dan urutannya dalam kalimat bahasa Prancis. Soal Sintaksis yang dibuat berisi perintah untuk mengurutkan kata yang tepat dalam kalimat bahasa Prancis sesuai dengan fungsi kata dalam kalimat tersebut agar membentuk kalimat yang padu.

Soal yang diberikan merupakan soal untuk tes yang terstandar dimana soal tersebut telah mengalami uji coba berkali-kali (Arikunto, 2006). Soal yang digunakan telah diuji dengan aplikasi SPSS untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta telah divalidasi oleh ahli (dosen pengampu mata kuliah tata bahasa di Prodi Bastra Prancis FIB UB).

3.4.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni & Endrayanto (2011, hal. 177) “uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Soal akan dinyatakan valid jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ ”. Kemudian uji reliabilitas adalah “ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan”. Sedangkan hasil uji ini dapat dilihat pada nilai Cronbach Alfa, jika nilai Cronbach Alfa $> 0,60$ konstruk pertanyaan dinyatakan reliabel” (Sujarweni & Endrayanto, 2011).

Menurut Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa ...jika jumlah subjek besar, sampel dapat diambil diantara 10-15%. Jadi, untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas soal tes Morfosintaksis konjugasi, peneliti mengambil sampel sebanyak 3 orang (10% dari jumlah sampel pada penelitian ini) dari mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis FIB UB yang telah belajar materi konjugasi dengan tingkat penguasaan aturan konjugasi verba yang sama seperti siswa kelas XII Bahasa di SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Soal

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Validitas
Soal1	1,000	0,878	Valid
Soal2	1,000	0,878	Valid
Soal3	1,000	0,878	Valid
Soal4	1,000	0,878	Valid
Soal5	1,000	0,878	Valid
Soal6	1,000	0,878	Valid
Soal7	1,000	0,878	Valid
Soal8	1,000	0,878	Valid
Soal9	1,000	0,878	Valid
Soal10	1,000	0,878	Valid
Soal11	1,000	0,878	Valid
Soal12	1,000	0,878	Valid
Soal13	1,000	0,878	Valid
Soal14	1,000	0,878	Valid
Soal15	1,000	0,878	Valid
Soal16	1,000	0,878	Valid
Soal17	1,000	0,878	Valid
Soal18	1,000	0,878	Valid
Soal19	1,000	0,878	Valid
Soal20	1,000	0,878	Valid
Soal21	1,000	0,878	Valid
Soal22	1,000	0,878	Valid
Soal23	1,000	0,878	Valid
Soal24	1,000	0,878	Valid
Soal25	1,000	0,878	Valid
Soal26	1,000	0,878	Valid
Soal27	1,000	0,878	Valid
Soal28	1,000	0,878	Valid
Soal29	1,000	0,878	Valid
Soal30	1,000	0,878	Valid
Soal31	1,000	0,878	Valid
Soal32	1,000	0,878	Valid
Soal33	1,000	0,878	Valid
Soal34	1,000	0,878	Valid
Soal35	1,000	0,878	Valid
Soal36	1,000	0,878	Valid
Soal37	1,000	0,878	Valid
Soal38	1,000	0,878	Valid
Soal39	1,000	0,878	Valid
Soal40	1,000	0,878	Valid
Soal41	1,000	0,878	Valid
Soal42	1,000	0,878	Valid
Soal43	1,000	0,878	Valid
Soal44	1,000	0,878	Valid
Soal45	1,000	0,878	Valid
Soal46	1,000	0,878	Valid
Soal47	1,000	0,878	Valid
Soal48	1,000	0,878	Valid
Soal49	1,000	0,878	Valid
Soal50	1,000	0,878	Valid

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua butir soal mempunyai r tabel yang lebih kecil daripada r hitung. Jadi, dapat dikatakan bahwa semua soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian dapat dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas soal dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	50

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji reliabilitas soal yang menjelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu menghasilkan nilai 1,000. Jadi, dapat dinyatakan bahwa soal yang digunakan untuk instrumen dalam penelitian ini reliabel.

3.4.2 Hasil wawancara

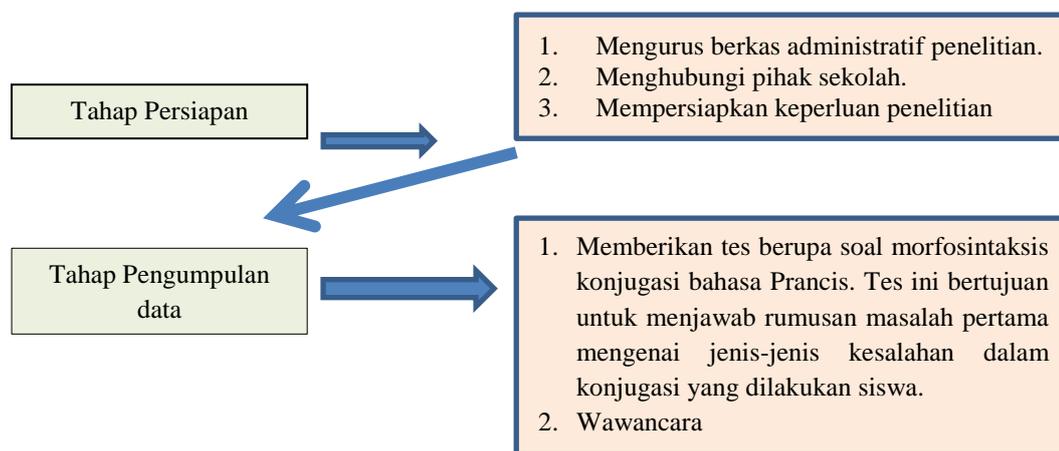
Berupa jawaban dari butir-butir pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Anda baru pertama kali ini belajar bahasa Prancis? Jika tidak, kapan dan dimana sebelumnya Anda belajar bahasa Prancis?
2. Apakah Anda kesulitan memahami materi konjugasi yang disampaikan oleh pengajar? Jelaskan letak kesulitannya!
3. Apakah Anda sulit beradaptasi dengan teknik mengajar dari pengajar?

4. Apakah contoh-contoh yang diberikan oleh pengajar sulit dipahami?
Jelaskan!
5. Apakah Anda mengalami kebingungan menerapkan aturan pembentukan konjugasi jika dibandingkan dengan membuat kalimat dalam bahasa Indonesia/bahasa Jawa?
6. Apakah Anda sering mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal konjugasi bahasa Prancis? Jika iya, kesalahan seperti apa yang Anda lakukan?
7. Apa yang menyebabkan Anda melakukan kesalahan tersebut?
8. Bagaimana kebiasaan / lingkungan belajar Anda?
9. Bagaimana strategi belajar konjugasi yang Anda lakukan?
10. Coba tulis kegiatan Anda sehari-hari menggunakan bahasa Prancis dalam satu paragraf!

3.5 Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap persiapan dan tahap pengumpulan data yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Alur Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Silaen & Widiyono (2013) wawancara adalah alat pengumpul data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi, dijawab secara lisan oleh informan sebagai pemberi informasi. Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin dimana “pedoman wawancara yang digunakan disusun secara runtut berbentuk butir-butir pertanyaan, tetapi pewawancara tidak dibekali seperangkat pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Butir-butir itu merupakan pegangan agar informasi yang dikumpulkan tidak menyimpang dari masalah yang akan dipecahkan” (Silaen & Widiyono, 2013, hal. 155). Tujuannya agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang lengkap dengan cara yang akrab mengenai faktor penyebab kesalahan dalam konjugasi.

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis data yang terdiri dari dua macam, yaitu data hasil tes dan hasil wawancara.

3.6.1 Analisis Data Hasil Tes Morfosintaksis Konjugasi Bahasa Prancis

Menurut Tarigan (1988) metodologi analisis kesalahan berbahasa meliputi pengumpulan data kesalahan, pengidentifikasian serta pengklasifikasian kesalahan, pemeringkatan kesalahan, penjelasan kesalahan, perkiraan daerah rawan kesalahan, dan pengoreksian kesalahan.

- a. Mengumpulkan data berupa hasil tes Morfosintaksis konjugasi.
- b. Identifikasi kesalahan dalam hasil tes dengan pengklasifikasian jawaban siswa. Peneliti membuat format penilaian untuk mengidentifikasi kesalahan di setiap butir soal (lihat Lampiran 1). Selanjutnya, peneliti membuat format tabulasi data analisis kesalahan konjugasi dalam tataran Morfologi dan Sintaksis. Format tabulasi dapat kesalahan Morfologi dilihat pada Gambar 3.2.

Format Tabulasi Data Jumlah dan Jenis Kesalahan Morfologis dalam Konjugasi

Kode Soal	Teori Tarigan			Teori Parera		Teori Klasifikasi Kesalahan Parera			Keterangan Kesalahan
	A	KM	BK	JS	KW	H	K	SL	
									-
									-
									-

Gambar 3.2 Format Tabulasi Data Jumlah dan Jenis Kesalahan Morfologis dalam Konjugasi

langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis hasil wawancara adalah :

- a. Reduksi data. Peneliti memilih, menyederhanakan, dan mentrasformasikan data mentah yang didapat.
- b. Model data. Peneliti memasukkan data yang telah direduksi ke dalam suatu model data. Peneliti menggunakan model tabel untuk memudahkan dalam proses menggambarkan kesimpulan karena format tabulasi data yang digunakan merupakan bentuk yang praktis dan dapat diakses secara langsung. Tabel analisis data hasil wawancara dapat dilihat pada Gambar 3.4.

No	Responden/Umur	B1/B2 Responden	Nilai Tes soal	Penyebab Kesalahan						
				Pendapat populer		Bahasa Ibu	Lingkungan	Kebiasaan	Interlingual	Interferensi
				Norrish	Jain					

Gambar 3.4 Tabel Analisis Faktor Penyebab Kesalahan dalam Konjugasi

- c. Menarik kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil analisis data dengan uraian kalimat yang rinci.